

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Signaling theory*

Strategi manajemen yang dikenal sebagai *Signaling theory* merupakan sebuah strategi yang melibatkan pengambilan langkah-langkah untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan.¹ Berita yang tersajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan sebagai sinyal atau pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan. Menurut Sumeth Tuvadaratragool pada tahun 2018 Investor akan menganalisis dan menginterpretasikan pengumuman awal atas data laporan keuangan serta situasi perusahaan baik sebagai informasi positif (*good news*) maupun informasi negatif (*bad news*).²

Bila frekuensi sinyal yang diberikan baik, maka akan terjadi peningkatan pada volume perdagangan saham Perusahaan. Tetapi sebaliknya jika frekuensi sinyal yang diberikan jelek, maka terjadi penurunan volume perdagangan saham perusahaan.

¹ Pricilia Claudia Pangkey, Ivonne S. Saerang, and Joubert B. Maramis, 'Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Bangkrut Yang Pernah Go Public Di Bursa Efek Indonesia', *3178 Jurnal EMBA*, 6.4 (2018), 3178–87.

² Sumeth Tuvadaratragool, 'The Role of Financial Ratios in Signalling *Financial distress*: Evidence from Thai Listed Companies', *Tesis. Southern Cross University.*, 2018, 216.

Hal ini benar terjadi dengan adanya fenomena yang terjadi pada Perusahaan yang terdaftar pada Sektor *Consumer non-cyclicals* yang menjadi penelitian ini yaitu pada Perusahaan dengan kode Emiten UNVR. Informasi penurunan laba pada Q2 yang di informasikan melalui laporan keuangan yang di rilis pada 25 July 2023 ini membuat emiten dengan kode UNVR ini berdampak pada harga saham dan volume perdagangan saham UNVR. Turunnya laba UNVR membuat harga sahamnya juga turun pada kisaran 4190 - 4280.

Pada teori ini pihak manajemen perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada investor atau pihak luar lainnya melalui laporan keuangan. Sebagai usulan atau perkiraan pilihan investasi para investor yang nantinya akan menanamkan modalnya melalui saham perusahaan, informasi yang akan dirilis manajemen nantinya dapat dirasakan sebagai sesuatu yang positif ataupun negatif.

Korelasi antara teori ini dengan frekuensi sinyal yang terima melalui *Likuiditas* yaitu apabila *Likuiditas* Perusahaan baik, maka menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sebagai bahan yang nantinya akan dibagikan manajemen buat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke Perusahaan tersebut. Selain itu dampak *Profitabilitas* pada teori ini dengan frekuensi sinyal yang terima melalui *Profitabilitas* yaitu sebab *Profitabilitas* dianggap memberi sebuah frekuensi bagi investor untuk dapat melakukan investasi apabila angka dari *Profitabilitas* semakin tinggi maka kemampuan Perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan melalui asset dan Equity, hal ini nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Signaling theory juga memiliki hubungan dengan rasio *Leverage* yang diproyeksikan dengan menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* digunakan buat mengetahui sejauh mana Perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek juga jangka panjang atau digunakan untuk mengukur besarnya *asset* dan *Equity* yang asal dari hutang. Pemanfaatan utang adalah salah satu cara Perusahaan untuk dapat mencapai kinerja yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan kurangnya modal maka cara lain yang digunakan adalah melalui hutang. Namun disisi lain Perusahaan tidak mau menerima kinerja keuangannya buruk dengan menggunakan hutang dalam jumlah besar atau jumlah yang berlebihan dan dapat menjadikan sebuah risiko bagi Perusahaan tersebut, karena apabila meningkatkan maka akan ada kemungkinan Perusahaan bangkrut karena gagal memenuhi kewajibannya dalam membayar hutangnya³.

Penggunaan hutang oleh manajemen merupakan indikasi bahwa mereka yakin investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Namun menurut gagasan ini, Perusahaan dengan masa depan yang menjanjikan akan berusaha hindari menjual saham dan mencari sumber pendanaan tambahan, termasuk pinjaman⁴. Penggunaan hutang yang meningkat

³ Ida Bagus Purbawangsa and I Wayan Suana, 'Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Determinan Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Serta Nilai Perusahaan', *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13.2 (2019), 184-93.

⁴ Ida Bagus Purbawangsa and I Wayan Suana, 'Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Determinan Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Serta Nilai Perusahaan', *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13.2 (2019), 184-93.

mengindikasikan kemungkinan Perusahaan kesulitan untuk dapat mengembalikan atau membayarkan hutang yang nantinya akan berdampak pada angka *debt ratio* yang cukup tinggi, ketika angka *debt ratio* semakin tinggi maka akan menjadi sinyal buruk bagi investor dalam memandang Perusahaan tersebut namun sebaliknya jika semakin rendah taraf *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari investor dalam memandang Perusahaan tersebut.

B. Agency Theory

Menurut Jansen dan Meckling pada tahun 1976 dalam Muhammad Abdul gonie Al-kahfi dkk pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa dalam hubungan *agency* merupakan sebuah kontrak yang dilakukan antara manajer atau dalam hal ini sebagai *agent* yang dilakukan dengan investor yang dalam hal ini sebagai *principal*⁵. Principal pada teori *Agency* ini adalah pemegang saham pada sebuah perusahaan, sedangkan agentnya merupakan manajemen yang melakukan pengelolah perusahaan yang dilakukan. Yang membedakan antara hubungan keagenan yaitu adanya pemisahan yang dilakukan antara kepemilikan atau sebagai *principal* (investor) dan pengendalian atau sebagai *agent* (manajer). Pihak *principal* atau investor nantinya akan memberikan instruksi kepada pihak *agent* untuk dapat melakukan pengelolaan perusahaan yang sesuai dan di inginkan untuk mencapai sebuah kesuksesan perusahaan atau tujuan perusahaan yang di inginkan. Tetapi pada praktek dan realitanya

⁵ Muhamad Abdul Gonie Al-Kahfi, Dwi Jaya Kirana, and Ranti Nugraheni, 'Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agency Cost', *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2.1 (2021), 1057–72 <<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1120>>.

itu, kerap kali seorang manajer yang bertindak sebagai *agent* melakukan tindakan atau hal yang tidak sesuai dengan instruksi yang diperintahkan oleh *principal*.

Maka dari itu hal yang dilakukan untuk mencegah konflik kepentingan yang terjadi antara seorang manajer dan pemegang saham yaitu dengan adanya *agency cost* atau biaya keagenan. Menurut Jensen dan Meckling pada tahun 1976 mendefinisikan *agency cost* sebagai ⁶ :

- a. *The monitoring expenditures by principal*, atau merupakan sebuah mekanisme pengawasan oleh pemilik, dan dalam hal ini yang dapat dilihat adalah dengan adanya dewan komisaris, komite audit, dan auditor eksternal
- b. *The bonding expenditure by the agent*, adalah sebuah bonus, jasa, produksi serta beberapa fasilitas lain yang diberikan kepada manajer sebagai *agent* untuk menjamin bahwa manajer tidak akan pernah melakukan sebuah tindakan atau hal-hal lain yang dapat membahayakan perusahaan.
- c. *Residual loss*, yaitu adalah berupa sejumlah uang yang dapat mengurangi kekayaan pemilik akibat hubungan keagenan

Secara teoritis, biaya keagenan mencapai puncaknya ketika seluruh pembiayaan disediakan oleh hutang dan tidak ada modal luar, namun dalam praktiknya, biaya keagenan meningkat sebagai respons terhadap peningkatan

⁶ Muhamad Abdul Gonie Al-Kahfi, Dwi Jaya Kirana, and Ranti Nugraheni, 'Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agency Cost', *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2.1 (2021), 1057–72 <<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1120>>..

kepemilikan perusahaan eksternal. Ketika rasio utang terhadap modal eksternal mencapai tingkat ideal, maka titik biaya agensi terkecil tercapai. Sementara itu, biaya agensi marjinal dapat digunakan untuk menghitung proporsi ideal sumber pendanaan yang berasal dari utang. Selain menetapkan persentase kepemilikan, gagasan biaya keagenan dapat menentukan ukuran ideal suatu bisnis dengan memeriksa biaya yang terkait dengan pembayaran remunerasi dan pengawasan operasi (biaya pemantauan dan pengikatan).⁷

C. Rasio *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* ialah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan Perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban Perusahaan yang jatuh tempo. Selain itu rasio *Likuiditas* adalah hubungan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang harus dipenuhi sebuah Perusahaan pada ketika waktu yang singkat⁸.

Menurut Subramanyam dan Wild rasio *Likuiditas* adalah kapasitas Perusahaan untuk mendapatkan kas dengan cukup cepat untuk membayar hutangnya dan alasan penggunaan rasionya secara umum mudah.⁹ Menurut Brealey, Myers, & Marcus, rasio *Likuiditas* ini menunjukkan kapasitas suatu Perusahaan untuk menghasilkan uang dengan cepat dengan menjual aset.¹⁰

⁷ Suryo Hutomo, Wahyu Purwanto, and Reza Amarta Prayoga, 'Impact of Foreign Related Party Transactions , Thin Capitalization , and Significant Foreign Ownership on Tax Avoidance : Study of Agency Theory and Cost- Benefit Theory', *PREVENIRE: Journal of Multidisciplinary Science*, 2, 2023.

⁸ Nuke Kusumastuti, JMV Mulyadi, and M Ardiansyah Syam, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress* Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Riset Akuntansi*, 13.2 (2021), 140–55.

⁹ Subramanyam and Wild, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

¹⁰ Brealey, Myers, and Marcus, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2016).Hlm 77

Menurut Ardiyos Rasio *Likuiditas* adalah statistik yang menilai kemampuan Perusahaan untuk memperkirakan kewajibannya yang belum dibayar.¹¹

Jadi secara awam rasio *Likuiditas* memberikan sebuah ilustrasi mengenai kemampuan Perusahaan untuk dapat melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dengan waktu yang singkat. Jenis-Jenis rasio *Likuiditas* yaitu *Current ratio*, *Quick ratio*, *Cash Ratio*.

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar Perusahaan. Rumus untuk mencari *Current ratio* adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio atau yang dikenal sebagai rasio cepat digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan untuk memanfaatkan asetnya lancarnya tanpa menggunakan persediaan untuk membayar utang jangka pendek. Rumus untuk mencari *Quick ratio* adalah

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Cash ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek atau jangka panjang dengan kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{marketable securities}}{\text{Current Liabiliteis}} \times 100\%$$

¹¹ Ardiyos, *Kamus Standar Akuntansi* (Jakarta: Citra Harta Prima, 2015). Hlm 327

D. Rasio *Leverage*

Leverage digunakan untuk mengukur berukuran utang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan meningkat rasio ini mengindikasikan adanya utang yang berlebihan, yang mengindikasikan kemungkinan Perusahaan tidak mampu buat memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Leverage* dihasilkan dari penggunaan aset atau dana berbiaya tetap untuk memperbesar keuntungan bagi pemilik perusahaan. Secara umum, peningkatan *Leverage* akan meningkatkan *return* dan risiko, sedangkan penurunan *Leverage* akan menurunkan *return* dan risiko.

Rasio *Leverage* mengukur hutang terhadap kapitalisasi total suatu Perusahaan. Menurut Kasmir, *Leverage* artinya rasio yang digunakan untuk dapat mengukur sejauh mana aset Perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang, atau sejauh mana kemampuan Perusahaan untuk dapat membayar seluruh hutangnya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang jika Perusahaan tersebut dibubarkan dan mengalami *likuidasi*¹²

Menurut Brealey, Myers, & Marcus adalah rasio *Leverage* yang digunakan untuk menilai kemampuan utang untuk membiayai asset dan ekuitas pada keuangan Perusahaan.¹³ Menurut Atmaja *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak hutang yang digunakan oleh Perusahaan.¹⁴ *Leverage* artinya rasio yang digunakan buat mengetahui berapa

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).Hlm151

¹³ Brealy, Myers, and Marcus, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2016).Hlm75

¹⁴ Lukas Setia Atmaja, *Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2015).Hlm 415

hutang yang dipergunakan oleh Perusahaan¹⁵. Jenis – jenis rasio *Leverage* yaitu *Debt to asset Ratio Ratio*, *debt to equity ratio*, *times interested earned*, *fixed change coverage* *Debt to asset Ratio Ratio* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini penting buat melihat sebuah solvabilitas atau 16 kemampuan Perusahaan untuk merampungkan segala kewajiban jangka panjangnya. Adapun rumusnya adalah

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio adalah rasio untuk mengukur penggunaan utang terhadap *ekuitas*. Semakin besar nilai *DER* menunjukkan bahwa total hutang lebih banyak dibandingkan modal Perusahaan, sehingga berdampak semakin tinggi beban Perusahaan dengan pihak kreditur. *DER* akan berpengaruh negatif dengan pertumbuhan laba.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Times interested earned adalah digunakan untuk untuk melihat kemampuan untuk dapat membayarkan bunga dan utang yang dimiliki Perusahaan

$$\text{times interested earned} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Interest Charge}} \times 100\%$$

¹⁵ S Subagyo, Y Pakpahan, and ..., 'Pengaruh *Likuditas*, *Leverage* Dan Sales Growth Terhadap *Financial distress* Perusahaani Manufaktur Di BEI Sebelum Dan Sesudah Covid', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 3663–74.

fixed charge coverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah Perusahaan dalam membayarkan utang dan bunga. Semakin tinggi angka yang dihasilkan maka semakin baik karena dinilai pendapatan sebelum pajak yang dimiliki oleh Perusahaan lebih tinggi dari beban bunga yang harus dibayarkan oleh Perusahaan.

E. *Financial distress*

Financial distress adalah sebuah kondisi penurunan kinerja keuangan dan kesulitan keuangan pada perusahaan yang terjadi sebelum akhirnya akan mengalami sebuah kebangkrutan ataupun likuidasi. Jika *Financial distress* ini terjadi maka sebuah Perusahaan tersebut berada pada posisi yang tidak aman atau tidak *safety* dan berada didalam bayangan ancaman kebangkrutan, atau kondisi kegagalan sebuah perusahaan yang tidak dapat membayar utang jangka pendeknya dan pada akhirnya akan menyebabkan ketimpangan yang lebih besar serta tidak *solvable* antara total hutang yang lebih besar dari pada total aktiva yang ada¹⁶.

Isu mengenai kondisi *Financial distress* ini sangat krusial untuk sebuah Perusahaan, karena dengan *Financial distress* dapat mendeteksi dini kondisi kesulitan keuangan yang terjadi pada Perusahaan sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan bila dibiarkan secara berlarut-larut, sehingga nantinya akan mengakibatkan perusahaan tidak bisa lagi untuk dapat menghindarinya.

¹⁶ Sri Mulyati and Syahrul Ilyasa, 'The Comparative Analysis of Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, And Internal Growth Rate Model in Predicting the *Financial distress* (Empirical Study on Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017)', *Kinerja*, 24.1 (2020), 82–95 <<https://doi.org/10.24002/kinerja.v24i1.3231>>.

Informasi tentang *Financial distress* ini penting buat para investor yang hendak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio keuangan seperti *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage*, dan aktivitas perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi *Financial distress*. Beberapa seperti *Altman z-score, Springate*, dan *Zmijewski*, dapat digunakan untuk menentukan dan mengukur bagaimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai korporasi yang menghadapi *Financial distress*.

Menurut Gregorius Paulus tahun 2019 *Altman z-score* merupakan sebuah model yang dikenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Dalam model ini menggambarkan bahwa sebuah Perusahaan dengan taraf *Profitabilitas* yang sangat rendah maka rentan dan juga berpotensi akan mengalami kebangkrutan. Untuk menilai dengan menggunakan *Altman z-score* bila nilai $Z < 1,8$ maka Perusahaan yang mengalami *Financial distress* sedangkan jika nilai Z berada pada angka 1,8 sampai 2,99 maka termasuk kedalam Perusahaan yang dalam kondisi kritis dan jika nilai $Z > 2,99$ maka dapat dikatakan Perusahaan itu sehat.¹⁷

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$

$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Asset}$

$X_4 = \text{Market Capitalization} / \text{Book Value of Liabilities}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

¹⁷ Gregorius Paulus Tahu, 'Predicting *Financial distress* of Construction Companies in Indonesia: A Comparison of *Altman z-score* and *Springate Methods*', *Ijsegce*, 2.2 (2019), 7–12.

Menurut Diana.dkk 2019 *Springate* adalah salah satu metode yang dikenal untuk dapat memprediksi kebangkrutan Perusahaan, metode bekerja model ini adalah dengan melihat kondisi keuangan yang di tinjau dari laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan. Metode *Springate* dikembangkan oleh Gordon L.V. *Springate* pada tahun 1978, metode potensi kebangkrutan ini dibuat mengikuti metode yang dikembangkan oleh Altman *Z-score* yaitu *Multiple Discriminant Analysis* dalam mempotensi kebangkrutan¹⁸. Dalam bekerjanya Metode *Springate* mengacu pada 19 rasio keuangan lalu dalam melakukan pengujiannya kembali hanya menggunakan 4 rasio keuangan beserta dengan kriteria penilaian tersendiri untuk dapat menilai apakah perusahaan tersebut dalam kondisi dan potensi mengalami kebangkrut atau tidak mengalami potensi kebangkrutan. Kriteria untuk penentuan model *springate* ini adalah jika $Z < 0,862$; maka perusahaan mengalami *Financial distress*, dan jika $Z > 0,862$; maka Perusahaan dalam kondisi sehat.¹⁹

¹⁸ Vera Anitra and Nur Laili Widyawati, 'Springate Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Analysis of Potential Bankruptcy By Springate Method on Property Companies and Real Estate', *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 12.2 (2018), 89–99 <<https://journals.umkt.ac.id/index.php/JEM/article/view/114>>.

¹⁹ Diana Supriati, Icut Rangga Bawono, and Kusriyadi Choirul Anam, 'Analisis Perbandingan Model *Springate*, Zmijewski, Dan Altman Dalam Memprediksi *Financial distress* Pada Perusahaani Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Applied Business Administration*, 3.2 (2019), 258–70.

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

$A = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$B = \text{EBIT} / \text{Total Asset}$

$C = \text{EBT} / \text{Current Liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Metode *Zmijewski* adalah sebuah model dalam melakukan perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan rasio *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* suatu perusahaan. Dalam metode ini ada beberapa indikator rasio keuangan yang harus diperhatikan seperti; *Return on asset*, *debt ratio*, dan *Current ratio*.²⁰ Menurut Munawarah pada tahun 2019 perusahaan dapat bertahan adalah perusahaan yang mengatur struktur keuangannya dengan baik dan benar, hal ini ditandai dengan empat rasio keuangan utama yakni rasio *Profitabilitas*, *Leverage*, *Likuiditas* dan aktivitas²¹. Menurut Hantono *Zmijewski* memiliki tingkat akurasi paling tinggi dalam memprediksi *Financial distress* daripada model Altman dan Ohlson. Lalu dalam menentukan nilai hasil dari metode *Zmijewski* adalah apabila skor yang dihasilkan lebih dari nol maka perusahaan dalam keadaan bangkrut, sedangkan

²⁰ Amel Dewi Utari, 'Analisis Perbandingan Metode *Zmijewski* Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2015-2019', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.2 (2021), 489 <<https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p489-498>>.

²¹ Munawarah Munawarah and Keumala Hayati, 'Accuracy of Springate, *Zmijewsky* and Grover As Logistic Models in Finding Financial Difficulty of Financing Companies', *Accruals*, 3.1 (2019), 1–12 <<https://doi.org/10.35310/accruals.v3i1.36>>.

jika nilai kurang dari nol maka perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan.²²

$$Z = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$$

Keterangan :

$Z = Z\text{-Score}$

$(X1) = \text{Earning After Tax} / \text{Total Asset (ROA)}$

$(X2) = \text{Total Debt} / \text{Total Total Asset (DAR)}$

$(X3) = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities (CR)}$

F. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana sebuah Perusahaan untuk dapat mengembalikan investasi yang telah dilakukan Perusahaan. Menurut Brealey, Myers, & Marcus rasio *Profitabilitas* dapat digunakan untuk mengukur dan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam membentuk sebuah laba²³. Menurut Ardiyos Rasio *Profitabilitas* artinya suatu perhitungan yang dipergunakan untuk mengetahui keuntungan Perusahaan pada periode eksklusif pada masa mendatang²⁴. Secara awam rasio *Profitabilitas* digunakan buat mengukur dan mengetahui untung perusahaan²⁵. Jenis jenis rasio

²² . Hantono, 'Predicting *Financial distress* Using Altman Score, Grover Score, Springate Score, Zmijewski Score (Case Study on Consumer Goods Company)', *Accountability*, 8.01 (2019), 1.

²³ Brealy, Myers, and Marcus, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaani* (Jakarta: Erlangga, 2016).Hlm 80

²⁴ Ardiyos, *Kamus Standar Akuntansi* (Jakarta: Citra Harta Prima, 2015).Hlm 460

²⁵ Mellynia febi maratus Sholikhah and Novi Khoiriawati, 'The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Financial distress in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6.4 (2022), 333–47

Profitabilitas yaitu *Return on asset*, *Gros profit margin*, *Net profit margin*, *Return on investment*

Return on asset adalah sebuah perhitungan untuk pengembalian laba Perusahaan dengan menggunakan total aset Perusahaan. Efisiensi sebuah Perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset dapat dilihat pada rasio ini. ROA (*Return on asset*) yang positif maka menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasi Perusahaan tersebut mampu dan dapat menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika *Return on asset* (ROA) negatif maka laba usaha sedang dalam posisi merugi atau perusahaan mengalami kerugian dan total aset yang digunakan perusahaan belum mampu menghasilkan laba atau keuntungan, hal ini menunjukkan modal yang ditanamkan secara keseluruhan masih belum dapat menghasilkan laba.²⁶ Maka dari itu apabila *Return on asset* (ROA) Semakin besar rasio ini semakin baik. Adapun rumusnya sebagai berikut

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Gros profit margin adalah sebuah perbandingan yang digunakan untuk membandingkan sebuah laba kotor dengan tingkat penjualan pada Perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

²⁶ Aziz Septiatin, 'Pengaruh *Return on asset* Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat *Likuiditas* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020', *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1.2 (2022), 403–17.

Net profit margin adalah sebuah perbandingan yang digunakan untuk membandingkan sebuah laba bersih dengan tingkat penjualan bersih pada Perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100$$

Return on Investment adalah sebuah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan keuntungan Perusahaan dari hasil investasi yang sudah dilakukan oleh Perusahaan. Semakin tinggi angka yang dihasilkan maka semakin baik dan artinya perusahaan memperoleh banyak keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

G. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama islam. Untuk menyesuaikan hal tersebut maka Bursa Efek Indonesia membuat Pasar modal syariah yang dikhususnya untuk memudahkan investor untuk memilih saham yang memang masuk dalam kategori yang sesuai dengan syariat islam agar terhindar salah satunya dari riba. Investor yang baik muslim maupun non muslim diharapkan terdorong untuk berinvestasi sesuai prinsip syariah dengan adanya pasar modal syariah.

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), artinya

BEI tidak melakukan seleksi saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu tempat untuk berinvestasi dan melakukan pembelian, penjualan, dan aktivitas keuangan lainnya yang sesuai syariah.²⁷

Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan indeks saham syariah terus dilakukan oleh BEI melihat kepada kebutuhan dari pelaku industri pasar modal. Saat ini, terdapat 5 (lima) indeks saham syariah di pasar modal Indonesia. Indeks komposit ekuitas syariah yang tercatat di BEI, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), telah diperkenalkan pada 12 Mei 2011. Kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI ditunjukkan oleh ISSI. Seluruh ekuitas syariah yang tergabung dalam ISSI tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI serta merupakan bagian dari Daftar Efek Syariah (DES) OJK. Mengikuti jadwal peninjauan DES, konstituen ISSI dipilih kembali dua kali setahun, pada bulan Mei dan November. Akibatnya, selalu ada saham syariah baru atau yang sudah ada yang memenuhi syarat untuk bergabung dengan ISSI di setiap proses seleksi. Desember 2007 adalah sebagai tahun pengukuran ISSI dimulai, teknik dalam menentukan ISSI adalah dengan mengintegrasikan metode indeks saham BEI sebagai alternatif rate-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar.

²⁷ Aziz Septiatin and others, 'Analisis Komparatif Stock Return Dan Bid Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019', *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 8.1 (2022), 19–33.

Berdasarkan informasi dari website OJK mengenai saham syariah suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh :

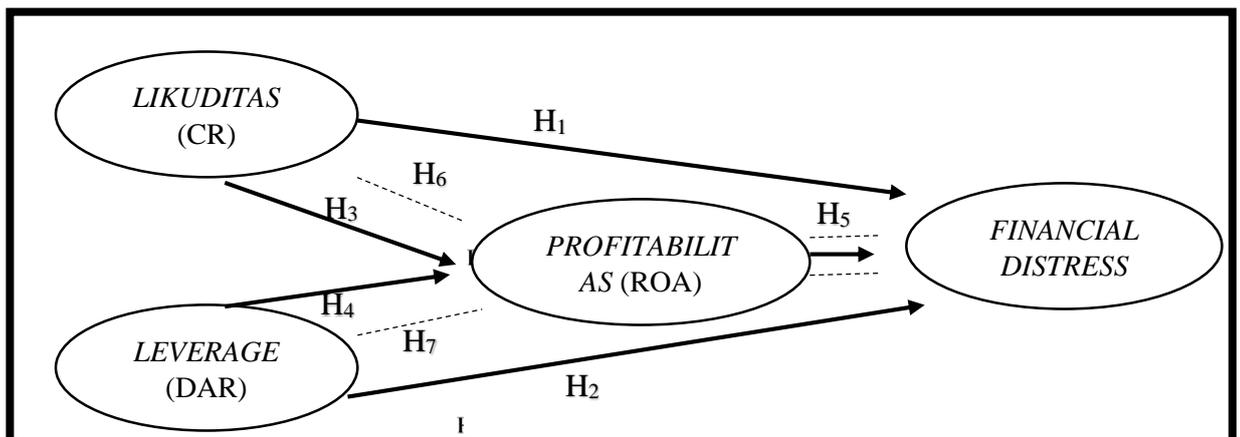
- 1 Emiten dan Perusahaan Publik yang secara tegas menyatakan dalam anggaran dasar bahwa kegiatan komersialnya tidak bertentangan dengan hukum syariah.
- 2 Ketentuan berikut ini harus dipenuhi oleh Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyebutkan secara tegas dalam anggaran dasar bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip syariah.
- 3 Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:
 - a. perjudian dan permainan yang tergolong judi
 - b. perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa
 - c. perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu
 - d. bank berbasis bunga.
 - e. perusahaan pembiayaan berbasis bunga.
 - f. jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian(*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional.
 - g. memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

- h. melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah)
- 4 Rasio utang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki tidak melebihi 82%
 - 5 Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

H. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah oleh Penulis, 2023

Keterangan

X1 = Variable Independen : *Likuiditas*

X2 = Variable Independen : *Leverage*

Y = Variabel Dependen : *Financial distress*

Z = Variabel Intervening : *Profitabilitas*

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dengan bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. **Hipotesis Variabel *Likuiditas* terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?**

Rasio *Likuiditas* adalah suatu indikator yang dapat mengukur sejauh mana Perusahaan untuk dapat melunasi hutang-hutangnya dalam waktu jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai nilai *Likuiditas* yang tinggi maka menandakan bahwa Perusahaan tersebut memiliki asset lancar yang dapat untuk digunakan membayar hutang jangka pendeknya. Jika nilai rasio *Likuiditas* suatu Perusahaan semakin besar maka untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar lebih besar dari pada jumlah hutang lancar. Maka semakin kecil kemungkinan Perusahaan akan mengalami kondisi *Financial distress* karena Perusahaan mampu mengelola asset lancarnya untuk membayar hutang jangka pendeknya. Namun sebaliknya jika nilai rasio *Likuiditas* suatu Perusahaan semakin kecil maka untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan

menggunakan asset lancar lebih kecil dari pada jumlah hutang lancar. Maka semakin sebesar kemungkinan Perusahaan akan mengalami kondisi *Financial distress* karena Perusahaan tidak mampu mengelola asset lancarnya untuk membayar hutang jangka pendeknya

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vynda Myllariza pada tahun 2021, menyatakan *Likuiditas (current ratio)* tidak berpengaruh *Financial distress* secara signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, Sri Murtatik pada tahun 2021, rasio *Likuiditas (current ratio)* yang berpengaruh terhadap *Financial distress*.

H_0 : *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

H_1 : *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

2. Hipotesis Variabel *Leverage* terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

Menurut Sartono rasio *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar Perusahaan dalam menggunakan utang sebagai modalnya untuk membiayai jalannya Perusahaan²⁸. Rasio ini menunjukkan besarnya dana yang berasal dari hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang Perusahaan. Semakin rendah rasio *Leverage* maka semakin baik tingkat keamanan dana Perusahaan, namun sebaliknya semakin tinggi rasio *Leverage* maka semakin tidak baik tingkat keamanan dana Perusahaan. Penggunaan hutang yang rendah akan semakin baik bagi Perusahaan namun sebaliknya jika penggunaan hutang yang semakin tinggi akan mengakibatkan Perusahaan kesulitan untuk membayar hutangnya. Hal tersebut jika dibiarkan terlalu lama dan rasio *Leverage* semakin tinggi akan mengakibatkan semakin besar kemungkinan Perusahaan mengalami kondisi *Financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Erayanti pada tahun 2019, Angela Dirman pada tahun 2020, Lidia Desiana dan M. Junestrada Diem pada tahun 2021 yaitu rasio *Leverage* menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Umi Hanifa pada tahun 2019, dan Rizka Vidya Dwi Giarto dan Fachrurrozie pada tahun 2020 yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress*. Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesis yang akan dikembangkan adalah

²⁸ Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPFE, 2015).

H_0 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

H_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

3. **Hipotesis Variabel *Likuiditas* terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?**

Likuiditas dapat menentukan dan mengukur kemampuan Perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban Perusahaan yang jatuh tempo. Rasio *Likuiditas* adalah hubungan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang harus dipenuhi sebuah Perusahaan pada ketika waktu yang singkat. Jika angka yang dihasilkan tinggi maka posisi Perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek nya cukup baik, ketika kewajiban itu diselesaikan dengan waktu jatuh tempo yang baik maka nantinya akan memiliki pengaruh terhadap kondisi *Financial distress* dan Perusahaan tersebut tidak dikatakan sebagai Perusahaan yang dalam kondisi kesulitan keuangan dikarenakan bisa menggunakan asset lancarnya dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya ketika perputar itu sudah baik maka nanti akan memiliki pengaruh terhadap *Profitabilitas* yaitu

pada *Return on asset* yang dihasilkan dari perputaran aktiva tersebut, namun sebaliknya jika angka yang dihasilkan rendah maka kemungkinan Perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan yang nanti akan memiliki pengaruh terhadap *Profitabilitas* yaitu pada *Return on asset* yang dihasilkan dari perputaran aktiva tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Satria pada tahun 2022, Lilis Saputri dan Asrori pada tahun 2019 mengenai Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Profitabilitas* Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Likuiditas* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Mahadika dan Dohar Marbun pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

H_0 : *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

H_3 : *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

4. **Hipotesis Variabel *Leverage* terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?**

Leverage digunakan untuk mengukur berukuran utang terhadap kapitalisasi total suatu Perusahaan meningkat rasio ini mengindikasikan adanya utang yang berlebihan, yang mengindikasikan kemungkinan Perusahaan tidak mampu buat memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Leverage* yang di proksikan dengan Menggunakan *Debt to asset Ratio* (DAR) dapat mengukur kemampuan *Asset* yang dihasilkan dari hutang yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dan menentukan investor dalam melakukan investasi pada Perusahaan tersebut. Jika angka DAR yang dihasilkan rendah maka *Asset* yang dihasilkan oleh Perusahaan tidak berasal dari hutang yang mungkin dihasilkan dari laba yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai dari hasil *Profitabilitas* yaitu *Return on asset* (ROA). Sebaliknya apabila angka DAR yang dihasilkan tinggi maka dapat diartikan bahwa sebagian *Asset* yang dihasilkan Perusahaan berasal dari hutang dan Risiko Perusahaan untuk gagal bayar dalam menyelesaikan kewajibannya cukup tinggi, dan akan berpengaruh terhadap nilai dari *Profitabilitas* yaitu angka ROA yang dihasilkan minus.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh oleh Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja pada tahun 2019 mengenai pengaruh *Leverage* terhadap *Profitabilitas*, Hasil dari penelitian tersebut *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Profitabilitas*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kartasari dan Marisa Meranti pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan ini

mengungkapkan *Leverage* memiliki pengaruh positif dengan *Profitabilitas* Perusahaan.

H₀ : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

5. Hipotesis *Profitabilitas* terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang dihasilkan oleh Perusahaan dari total aset. Semakin efektif penggunaan aset maka semakin besar keuntungan atau laba yang akan didapatkan oleh Perusahaan. Sebaliknya jika penggunaan aset yang tidak efektif akan menyebabkan Perusahaan sulit untuk meningkatkan laba yang pada akhirnya akan memicu terjadinya kondisi *Financial distress*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Purwaningsih pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa penelitian yang dilakukan untuk menguji apakah *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Financial distress* dan hasil penelitian tersebut adalah

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial distress* dan artinya ditolak. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminar Sutra dewi, Fajri Adrianto, Radi Rahim, Jefri Winanda pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap kondisi kesulitan keuangan (*Financial distress*) suatu Perusahaan.

H_0 : *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

H_5 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

6. Hipotesis *Likuiditas* terhadap *Financial distress* melalui *Profitabilitas* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

Rasio *Likuiditas* adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio *Likuiditas*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga tidak akan mengalami kondisi

Financial distress. Oleh karena itu, adanya kewajiban keuangan yang jatuh tempo pada saat ini karena akibat dari keputusan perusahaan di masa lalu dalam hal memutuskan untuk melakukan pinjaman atau kredit pada pihak luar perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai total kewajiban yang jatuh tempo terlalu banyak, maka perlu dilakukan penelusuran tentang adakah kesalahan pada perusahaan dalam mengelolah perusahaan dikarenakan jika keadaan tersebut tidak cepat ditangani maka perusahaan akan mendekati kondisi *Financial distress*. *Profitabilitas* sebagai variable intervening dalam penelitian ini. *Profitabilitas* gunakan karena disebabkan setiap keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasional produksinya akan dapat digunakan untuk dapat membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan, karena jika perusahaan dapat melakukan pembayaran hutang dengan waktu yang sudah di tentukan atau sudah jatuh tempo maka kondisi suatu perusahaan diprediski tidak akan mengalami *Financial distress* dan potensi terjadinya akan menjadi semakin kecil. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan digunakan kembali sesuai apa yang digunakan dan dibutuhkan perusahaan. Namun sebaliknya jika dari *Profitabilitas* keuntungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasionalnya tidak sesuai dengan yang diharapkan bahkan sampai dengan keadaan minus maka keuntungan yang dihasilkan tidak dapat membantu untuk dapat membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

H_0 : *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* melalui *Profitabilitas* sebagai variabel intervening pada perusahaan Sektor

Consumer non-cyclicals yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

H₆ : *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Financial distress* melalui *Profitabilitas* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

7. Hipotesis *Leverage* terhadap *Financial distress* melalui *Profitabilitas* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

Rasio *Leverage*/utang atau ada yang menyebut rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Namun jika proporsi hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu dipertanyakan apakah terjadi apa yang sebenarnya yang menyebabkan perusahaan mempunyai hutang terlalu tinggi. Oleh sebab itu, keputusan perusahaan mengenai pendanaan asset perusahaan sangat penting dikarenakan jika perusahaan terlalu banyak menggunakan dana pihak ketiga sebagai pendanaan, maka akan timbul kewajiban lebih besar di masa mendatang. Hal tersebut akan mengindikasikan perusahaan akan rentan terhadap *Financial distress*.

H₀ : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* melalui *Profitabilitas* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sektor

Consumer non-cyclicals Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

H₇ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress* melalui *Profitabilitas* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

J. Penelitian Terdahulu

Salah satu cara untuk menyusun penelitian ini yaitu peneliti mencoba melakukan penelitian awal terhadap literatur yang ada dalam bentuk jurnal-jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian dengan tujuan yaitu untuk menjelaskan perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya sehingga menunjukkan keaslian penelitian dan menghindari plagiarisme. Selama hasil penelusuran, penulis telah menemukan beberapa karya tulis ilmiah terkait topik yang dibahas penulis dalam bentuk dan jurnal. Berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian penyusun:

Eny Purwaningsih, Indah Safitri (2022) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, rasio arus kas dan ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*²⁹. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dari variabel *Profitabilitas (NPM)* berpengaruh positif terhadap *Financial distress*, *Likuiditas (CR)* berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*. variabel *Leverage (DER)* tidak berpengaruh terhadap

²⁹ Eny Purwaningsih and Indah Safitri, 'Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, Rasio Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaani Terhadap *Financial distress*', *JAE : Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7.2 (2022), 147–56.

Financial distress, rasio arus kas (CFR) berpengaruh negatif terhadap *Financial distress* dan ukuran Perusahaan (FS) tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. Secara simultan terdapat pengaruh dari variabel *Profitabilitas (NPM)*, *Likuiditas (CR)*, *Leverage (DER)*, rasio arus kas (CFR), dan ukuran Perusahaan (FS) terhadap *Financial distress*.

Lidia Desiana, M. Junestrada Diem (2021) melakukan penelitian berjudul “*Financial distress* ditinjau dari *Leverage*, *intangible asset*, *tangible asset* dan ukuran Perusahaan”.³⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*, *tangible asset* berpengaruh terhadap *Financial distress*, *size* berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, Sri Murtatik (2021) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *Likuiditas*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Financial distress* pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.³¹ hasil dari pengujian diperoleh (1) terdapat pengaruh signifikan *Likuiditas* terhadap *Financial distress*, (2) tidak berpengaruh signifikan *Leverage* terhadap *Financial distress*, (3) terdapat pengaruh signifikan *Profitabilitas* terhadap *Financial distress*.

Okik Hastiarto, Haryono Umar , Agustina Indrian (2021) melakukan penelitian yang berjudul tentang *The Effect of Liquidity, Leverage, and*

³⁰ Lidia Desiana and Muhammad Junestrada Diem, ‘*Financial distress* Ditinjau Dari *Leverage*, *Intangible Asset*, *Tangible Asset* Dan Ukuran Perusahaani’, *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7.2 (2021), 71–84..

³¹ Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, and Sri Murtatik, ‘Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Financial distress* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI’, *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9.1 (2021), 100–111.

*Profitability on Financial distress with Audit Committee as a Moderating Variabel.*³² Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini *Leverage* berpengaruh Positif terhadap *Financial distress*, Rasio *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*, *Likuiditas* berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*, ukuran komite audit mengurangi efek *Likuiditas* pada *Financial distress*, ukuran komite audit dapat mengurangi efek *Leverage* pada *Financial distress*, ukuran komite audit tidak meningkatkan efek *Profitabilitas* pada *Financial distress*.

Vynda Myllariza (2021) Melakukan Penelitian yang berjudul pengaruh rasio keuangan dan makroekonomi terhadap *Financial distress* pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019³³. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengujian dan analisa data yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang meliputi rasio *Profitabilitas Return on asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), *Likuiditas Current Rasio* (CR), dan *Leverage Debt to asset Ratio Ratio* (DAR) dan *debt to Equity* (DER) tidak memengaruhi *Financial distress*.

Rina Erayanti (2019) dengan judul penelitian Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Prediksi *Financial distress*³⁴. Hasil Penelitian tersebut adalah pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada

³² Okik Hastiarto, 'The Effect of Liquidity, *Leverage*, and Profitability on *Financial distress* with Audit Committee as a Moderating Variable', *International Journal of Current Science Research and Review*, 04.10 (2021), 1304–15 <<https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v4-i10-13>>.

³³ Mellynia febi maratus Sholikhah and Novi Khoiriawati, 'The Effect of Profitability, Liquidity, and *Leverage* on *Financial distress* in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6.4 (2022), 333–47..

³⁴ Rina Erayanti, 'Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas* Dan *Leverage* Terhadap Prediksi *Financial distress*', *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6.01 (2019), 38–51..

variabel *return on investment* (ROI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap adanya *Financial distress* pada Perusahaan. Sedangkan pada variabel *Current ratio*, *Quick ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial distress* pada Perusahaan.

Rachmawati Umi Hanifah (2019), dengan judul penelitian ‘Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap *Financial distress* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).³⁵ Hasil penelitian tersebut adalah bahwa *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap *Financial distress*, lalu Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial distress*, untuk variabel *Leverage*, bahwa menyatakan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress*. Dan Hasil penelitian terakhir menunjukkan bahwa adanya aktivitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Financial distress*.

Angela Dirman (2020) dengan judul penelitian “*Financial distress: the impacts of profitability, liquidity, Leverage, firm size, and free cash flow*”.³⁶ Hasil penelitian ini adalah bahwa Rasio *Profitabilitas* yang diprosikan dengan *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Financial distress*, *Likuiditas* yang diprosikan dengan *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh

³⁵ Rachmawati Umi Hanifa, ‘Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap *Financial distress* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)’, *Universitas Islam Indonesia*, 2019, 1–93

³⁶ Angela Dirman, ‘*Financial distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow*’, *International Journal Of Business, Economics and Law*, 22.1 (2020), 17–25.

terhadap *Financial distress*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Rita Satria (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current ratio (cr)* dan *debt to equity ratio (der)* terhadap *return on asset (ROA)* pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2009 – 2020”³⁷ Hasil penelitian ini adalah secara parsial *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, *debt to equity* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on asset*, dan *Current ratio*, *debt to equity* secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial distress*.

Lilis Saputri dan Asrori (2019) dengan judul penelitian “*The Effect of Leverage, Liquidity and Profitability on Financial distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variabel*”³⁸ Hasil penelitian ini adalah *Leverage* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financial distress*, *Likuditas* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*, *Profitabilitas* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Financial distress*, selain itu penelitian ini memberikan hasil bahwa *The effectiveness of the Audit Committee* sebagai variabel moderasi, mampu memoderasi pengaruh antara variabel *Leverage* terhadap *financial distress*, dan *The effectiveness of the Audit Committee* sebagai variabel moderasi, tidak mampu memoderasi

³⁷ Rita Satria, ‘Pengaruh *Current ratio (Cr)* Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap *Return on asset (ROA)* Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020’, *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5.2 (2022), 440–47..

³⁸ Lilis Saputri, ‘Accounting Analysis Journal The Effect of *Leverage, Liquidity and Profitability on Financial distress* with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variabel ARTICLE INFO ABSTRACT’, *Accounting Analysis Journal*, 8.1 (2019), 38–44.

pengaruh antara variabel *Likuiditas* terhadap *financial distress*, dan *The effectiveness of the Audit Committee* sebagai variabel moderasi, mampu memoderasi pengaruh antara variabel *Profitabilitas* terhadap *financial distress*.

Mahardika dan Dohar Marbun (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on asset*”³⁹ dan hasil penelitian yang dilakukan adalah *CR (Current ratio)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset (ROA)*.

Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, *Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Manufaktur”⁴⁰ dan hasil penelitian ini adalah *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *Profitabilitas*, *Likuiditas* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, namun memiliki hubungan yang negatif terhadap *Profitabilitas*. *Pertumbuhan penjualan* berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap *Profitabilitas* ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap *Profitabilitas*.

Dwi Kartikasari dan Marisa Merianti (2018) dengan judul penelitian “*The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing*

³⁹ Mahardhika PA and Dohar Marbun, ‘Pengaruh *Current ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on asset*’, *Widyakala Journal*, 3 (2018), 23..

⁴⁰ Ellysa Fransisca and Indra Widjaja, ‘Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, *Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Manufaktur’, *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1.2 (2019), 199..

Companies in Indonesia”⁴¹ dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan *negatif* antara total asset terhadap *Profitabilitas* Perusahaan (ROA), *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial distress*, terakhir, penelitian ini menemukan bahwa total penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Aminar Sutra dewi, Fajri Adrianto, Radi Rahim, Jefri Winanda (2022), dengan judul penelitian “Pengaruh Arus Kas, *Profitabilitas* Dan *Leverage* Terhadap *Financial distress* Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI”⁴² dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*, *Profitabilitas* yang di proksikan dengan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* (kesulitan keuangan) dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress*.

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam menemukan inspirasi dan mencari perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu tersebut membantu penelitian agar membedakan ke orisinalitas dari penelitian. Kajian-kajian terdahulu dijelaskan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1

⁴¹ Dwi Kartikasari and Marisa Merianti, ‘The Effect of *Leverage* and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia’, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6.2 (2018), 409–13.

⁴² Aminar Sutra Dewi and others, ‘Pengaruh Arus Kas, *Profitabilitas* Dan *Leverage* Terhadap *Financial distress* Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI’, *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6.3 (2022), 2814–25 <<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968>>.

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mahardika dan Dohar Marbun (2018)	“Pengaruh <i>Current ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on asset</i> ”	CR (<i>Current ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan <i>DER</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA	Metode Kuantitatif dengan menggunakan	Teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan dengan secara random dan menggunakan aplikasi SPSS dan objek penelitian yang digunakan adalah sektor perbankan yaitu PT. Bank Mandiri (persero) Tbk
2	Dwi Kartikasari dan Marisa Merianti (2018)	“ <i>The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia</i> ”	adanya hubungan negatif antara total asset terhadap <i>Profitabilitas</i> Perusahaan (ROA), <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> , terakhir, penelitian ini menemukan bahwa total penjualan tidak berpengaruh	Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i> ,menggunakan <i>Leverage</i> sebagai variabel <i>dependen</i>	sektor Perusahaan yang digunakan adalah sektor manufaktur selama periode 2009-2014 dan menggunakan aplikasi SPSS

			signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> .		
3	Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perusahaan Manufaktur	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap <i>Profitabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan, namun memiliki hubungan yang negatif terhadap <i>Profitabilitas</i> . pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap <i>Profitabilitas</i> ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif	Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i>	Menggunakan <i>Profitabilitas</i> sebagai variabel <i>dependen</i> dan sektor Perusahaan yang digunakan adalah sektor manufaktur

			terhadap <i>Profitabilitas</i> ,		
4	Lilis Saputri dan Asrori (2019)	<i>The Effect of Leverage, Liquidity and Profitability on Financial distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variabel</i> ”	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>Financial distress</i> , <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> , <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Financial distress</i>	Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i> .	Menggunakan <i>Effectiveness of the Audit Committee</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan aplikasi SPSS. Objek penelitiannya menggunakan Perusahaan pertambangan periode 2013-2016
5	Rachmawati Umi Hanifah (2019)	Pengaruh <i>Likuiditas</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> Dan Aktivitas Terhadap <i>Financial distress</i> Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).	<i>Likuiditas</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> , lalu Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial distress</i> , untuk	Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i> dan menggunakan model <i>Zmijewski</i>	Menggunakan Variabel <i>Independen</i> dengan indikator rasio aktivitas dan menggunakan Aplikasi SPSS

			variabel <i>Leverage</i> , bahwa menyatakan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial distress</i> .		
6	Rina Erayanti (2019)	Pengaruh <i>Likuiditas, Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Prediksi <i>Financial distress</i> .	variabel <i>return on investment</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap adanya <i>Financial distress</i> pada Perusahaan. Sedangkan pada variabel <i>Likuiditas dan Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial distress</i> .	Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i> .	Penentuan <i>Financial distress</i> memakai metode <i>Altman z-score</i> dan menggunakan Aplikasi SPSS
7	Angela Dirman (2020)	" <i>Financial distress: the impacts of profitability, liquidity,</i>	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Financial</i>	Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik	Penentuan <i>Financial distress</i> memakai metode <i>Altman z-score</i> dan

		<i>Leverage, firm size, and free cash flow”</i>	<i>distress, Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> , <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> .	penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i> .	menggunakan Aplikasi SPSS. Objek penelitiannya menggunakan Perusahaan manufaktur dengan periode 2016-2018.
8	Rizka Vidya Dwi Giarto dan Fachrurrozie (2020)	<i>The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial distress with Corporate Governance as a Moderating Variabel</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Financial distress</i> , <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi, <i>sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial</i>	Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i> .	Penentuan <i>Financial distress</i> memakai metode <i>Altman z-score</i> dan menggunakan Aplikasi SPSS dan Objek penelitiannya menggunakan Perusahaan manufaktur dengan periode 2013-2017. Menggunakan <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi.

			<p><i>distress</i> dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi <i>cash flow</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial distress, cash flow</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial distress</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi.</p>		
9	Okik Hastiarto, Haryono Umar, Agustina Indrian (2021)	<p><i>“The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial distress with Audit Committee as a Moderating Variabel.”</i></p>	<p><i>Leverage</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Financial distress</i>, Rasio <i>Profitabilitas</i> dan <i>Likuiditas</i> berpengaruh negatif</p>	<p>Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i></p>	<p>sektor Perusahaan yang digunakan adalah sektor manufaktur selama periode 2016-2019, menggunakan <i>Audit Committee</i> sebagai variabel Moderasi</p>

			terhadap <i>Financial distress</i> , ukuran komite audit mengurangi efek <i>Likuditas, Leverage</i> pada <i>Financial distress</i> , ukuran komite audit tidakmeningkatkan efek <i>Profitabilitas</i> pada <i>Financial distress</i> .	,menggunakan <i>Leverage</i> dan <i>Likuditas</i> sebagai variabel dependen, menggunakan variabel independen <i>Financial distress</i>	
10	Lidia Desiana, M. Junestrada Diem (2021)	“ <i>Financial distress</i> ditinjau dari <i>Leverage, intangible asset, tangible asset</i> dan ukuran Perusahaan”	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress. intangible asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress, tangible asset</i> berpengaruh terhadap <i>Financial distress, size</i> berpengaruh terhadap <i>Financial distress,</i>	Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i>	Penentuan <i>Financial distress</i> memakai metode <i>Springate S-Score</i> . Menggunakan <i>intangible asset, tangible asset</i> dan ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan menggunakan Indeks JII
11	Tasya Andhita	Pengaruh <i>Likuditas,</i>	terdapat pengaruh	Metode Kuantitatif	Penentuan <i>Financial</i>

	Septiani, Tri Siswantini, Sri Murtatik (2021)	<i>Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Financial distress</i> pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	signifikan <i>Likuiditas</i> terhadap <i>Financial distress</i> , tidak berpengaruh signifikan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial distress</i> , terdapat pengaruh signifikan <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Financial distress</i> .	dengan menggunakan Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i> .	<i>distress</i> memakai metode <i>Altman z-score</i> . sektor yang digunakan industri barang konsumsi
12	Vynda Myllariza (2021)	Pengaruh rasio keuangan dan makroekonomi terhadap <i>Financial distress</i> pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.	Rasio <i>Profitabilitas Return on asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Likuiditas Current Rasio</i> (CR), dan <i>Leverage Debt to asset Ratio</i> (DAR) dan <i>debt to Equity</i> (DER) tidak memengaruhi <i>Financial distress</i> .	Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i> .	Penentuan <i>Financial distress</i> memakai metode <i>Altman z-score</i> dan menggunakan Aplikasi SPSS
13	Eny Purwaningsih, Indah	pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> ,	penelitian menunjukkan bahwa secara	Metode Kuantitatif dengan	Penentuan <i>Financial distress</i> memakai

	Safitri (2022)	<i>Leverage</i> , rasio arus kas dan ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial distress</i>	parsial dari variabel <i>Profitabilitas (NPM)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> , <i>Likuiditas (CR)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial distress</i> .	menggunakan Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i>	metode <i>Altman z-score</i> . Menggunakan rasio arus kas sebagai variabel <i>independen</i> .
14	Rita Satria (2022)	Pengaruh <i>Current ratio (cr)</i> dan <i>debt to equity ratio (der)</i> terhadap <i>return on asset (ROA)</i> pada PT Mayora indah Tbk periode 2009 – 2020”	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset, debt to equity</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>Return on asset</i> , dan <i>Current ratio, debt to equity</i> secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap	Menggunakan Metode Kuantitatif dengan	Menggunakan Variabel <i>Independen</i> dengan indikator <i>debt to equity</i> dan menggunakan aplikasi SPSS. Teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan dengan secara random dan Objek penelitiannya hanya satu yaitu PT. Mayora Indah Tbk dan menggunakan ROA sebagai Variabel <i>dependen</i> .

			<i>Financial distress.</i>		
15	Aminar Sutra dewi, Fajri Adrianto, Radi Rahim, Jefri Winanda (2022).	“Pengaruh Arus Kas, <i>Profitabilitas</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial distress</i> Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI”	Arus kas tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> , <i>Profitabilitas</i> yang di proksikan dengan <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial distress</i>	Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik penetapan sampel memakai <i>purposive sampling</i>	Menggunakan arus kas sebagai variabel dependen dan sektor Perusahaan yang digunakan adalah sektor manufaktur selama periode 2017-2021